

**PENGARUH PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*
(RME) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD**

(Jurnal)

Oleh

**CICI APRIYANI
SUPRIYADI
DARSONO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD

Nama Mahasiswa : CICI APRIYANI

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313053027

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Metro, Juni 2017
Peneliti

Cici Apriyani
NPM 1313053027

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 19591012 198503 1 002

Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika SD

Cici Apriyani^{1*}, Supriyadi^{2*}, Darsono^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

³Pascasarjana UPI Bandung, Jl. Dr. Setia Budi No. 229 Cidadap Isola Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

*e-mail: ciciapriyani31@gmail.com, Telp: +6285769582059

Received:

Accepted:

Online Publied:

Abstract: The Effect of Realistic Mathematics Education (RME) Approach to Mathematics Study Result

The purpose of research was to determine the effect of Realistic Mathematics Education (RME) approach to mathematics study result. This research was experiment research. The research design used non-equivalent control group design. The population of this research is all students class IV of 41 students. The sample of research is 41 respondents. The data collection technique used essay test technique. Technique the data analyzed used tests statistic t-test sparated varians thats begins of normality test and homogeneity test. The result of research showed that there were significant effect of RME approach to mathematics study result with $t_{count} 2,184 > t_{table} 2,021$ (with $\alpha = 0,05$).

Keywords: *RME, study result, mathematics.*

Abstrak: Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika SD

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 41 siswa. Sampel penelitian berjumlah 41 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes bentuk uraian. Teknik analisis data menggunakan uji statistik t-test sparated varians yang diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan pendekatan RME terhadap hasil belajar matematika siswa dengan $t_{hitung} 2,184 > t_{tabel} 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: RME, hasil belajar, matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Melalui pendidikan, manusia dapat berkreaitivitas, sejahtera, bahagia serta terbebas dari ketertinggalan. Berdasarkan Undang-undang yang berlaku, pendidikan di Indonesia dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan Kurikulum Depdiknas 2006 disebutkan bahwa standar kompetensi matematika bukanlah penguasaan, namun yang diperlukan yaitu dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Tercapainya tujuan pembelajaran matematika tersebut salah satunya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Terwujudnya hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari kesiapan belajar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Namun, berdasarkan Jurnal Penelitian Fauzan, Ahmad (2002: 6) pembelajaran matematika hanya menghafal fakta-fakta, konsep-konsep dan rumus. Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri sehingga siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Nilai mata pelajaran matematika di Indonesia mengalami penurunan terbesar pada pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun 2016. Perubahannya dari 56,28 pada tahun 2015 menjadi 50,24 di tahun 2016 (Republika.co.id, 2016). Untuk memperoleh fakta empiris, peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 23 Januari 2017 di SD Negeri 9 Metro Barat yang merupakan sekolah dasar di Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

Berdasarkan wawancara, diperoleh informasi bahwa SD Negeri 9 Metro Barat menggunakan kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika dilihat dari hasil ulangan tengah semester ganjil. Data mengenai hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat

Kelas	K K M	Σ	Tuntas		Belum Tuntas	
			Σ	%	Σ	%
IVA	65	21	9	42,86	12	57,14
IVB	65	20	7	35	13	65

Persentase tingkat ketuntasan siswa pada kelas IVA sebesar 42,86%, sedangkan kelas IVB hanya sebesar 35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 9 Metro Barat apabila mengacu pada

pendapat Mulyasa (2008: 131) yang menyatakan bahwa pembelajaran di kelas dianggap tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peneliti juga memperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran berlangsung guru telah melakukan beberapa cara untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, pada kenyataannya semua siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru telah mencoba beberapa pendekatan dalam pembelajaran matematika namun belum ada pendekatan pembelajaran yang dirasa tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran dan kurang terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga pembelajaran belum dapat dimaknai siswa untuk memecahkan masalah matematika secara realistik.

Permasalahan di atas, diharapkan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu menggunakan pendekatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan partisipasi siswa sehingga diharapkan pembelajaran matematika tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa aktif melatih kemampuan berpikirnya dan memecahkan masalah matematika secara realistik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah pendekatan RME.

Susanto (2013: 205) mengemukakan bahwa dalam pendekatan RME ditegaskan bahwa matematika esensinya ialah sebagai aktivitas manusia (*human activity*). Pada pembelajarannya, siswa bukan sekedar penerima yang pasif terhadap materi matematika yang siap saji, tetapi siswa perlu diberi kesempatan untuk *reinvent* (menemukan) matematika melalui praktik yang mereka alami sendiri.

Hamzah & Muhliasarini (2014: 231) mengemukakan pendekatan pembelajaran sebagai suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang pelaksanaannya memerlukan satu atau lebih metode pembelajaran. Pendekatan adalah suatu prosedur yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran ini adalah pendekatan pembelajaran realistik atau *Realistic Mathematics Education* (RME).

Sumantri (2015: 108) mengemukakan bahwa teori pendekatan realistik pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institut Freudenthal dengan mengacu pada pendapat Freudenthal yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Maksud dari realita yaitu hal-hal yang nyata atau konkret yang dapat diamati atau dipahami siswa melalui membayangkan.

Gravemeijer (1999: 6) RME adalah pembelajaran dan pendekatan pengajaran yang menggunakan realitas sebagai titik awal dalam proses belajar mengajar yang

bertujuan untuk siswa dukungan dalam membangun dan menemukan kembali konsep matematika melalui masalah kontekstual interaktif. Kelebihan RME menurut Sumantri (2015: 109-110) bahwa melalui RME pengetahuan yang dibangun oleh siswa akan terus tertanam dalam diri siswa, memberikan pengertian yang jelas kepada siswa, dan pembelajaran tidak berorientasi kepada memberi informasi dan memakai matematika yang siap pakai untuk memecahkan masalah.

Proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan RME diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar. Suprihatiningrum (2013: 15) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivistik, atas dasar teori bahwa satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa yang harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Pencapaian tersebut tergambar dalam hasil belajar siswa. Kunandar (2011: 277) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran berupa data kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkat pencapaian keberhasilan dari tujuan

pembelajaran yang dilaksanakan. Fokus pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan RME terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Riduwan (2009: 50) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasi experiment*) karena peneliti tidak dapat melakukan semua kontrol yang mempengaruhi. Rancangan desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*.

Desain penelitian ini terdiri atas dua kelompok yang keduanya tidak ditentukan secara acak. Penentuan kelompok ditentukan berdasarkan perolehan nilai ulangan tengah semester siswa TP. 2016/2017. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pendekatan RME yaitu kelas IVB karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan yaitu kelas IVA.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Metro Barat. Penelitian diawali dengan penelitian pendahuluan pada bulan November 2016. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2016 dengan tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian eksperimen dilaksanakan pada bulan Februari 2017. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu pendekatan RME, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* (sampel tanpa acak). Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau disebut juga total *sampling* yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 responden.

Prosedur

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari memilih dua subjek yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian memberikan *pretest* pada kedua kelas, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan pendekatan RME sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian memberikan *posttest* kepada kedua kelas, selanjutnya mencari *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol,

antara *pretest* dan *posttest*, kemudian menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil belajar yang diperoleh, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan pendekatan RME terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan RME yaitu guru memberikan masalah kepada siswa, guru membuat kelompok heterogen, kemudian guru memberikan informasi pokok materi dan mekanisme kegiatan, selanjutnya siswa menyelesaikan masalah yang diberikan guru melalui LKS dengan bekerja kelompok, setelah selesai dilanjutkan dengan membandingkan hasil kerja siswa antar kelompok, kemudian menyimpulkan.

Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C2 dan C3 pada *Taxonomi Bloom*. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes, dan studi dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes berbentuk uraian. Bentuk tes yang diberikan diuji validitas dan reliabilitas agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan RME terhadap hasil belajar siswa. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Kemudian data diuji normalitas, homogenitas, dan hipotesis dengan menggunakan perhitungan manual dibantu *microsoft office excel*.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan pada pendekatan RME terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test pooled varians* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Metro Barat yang beralamat di Jalan Nias Nomor 27 Kelurahan Ganjarasri, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Sekolah ini didirikan pada tahun 1961 dengan tanah seluas 1860 m². SD Negeri 9 Metro Barat pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki status akreditasi B. SD Negeri 9 Metro Barat memiliki 23 ruangan. Pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 9 Metro Barat berjumlah 13 orang. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 200 orang siswa yang terdiri dari 104 siswa laki-laki

dan 96 orang siswa perempuan yang terbagi dalam 9 rombongan belajar.

Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Februari 2017 selama 4 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas masing-masing selama 2 kali pertemuan dengan materi yang sama. Pengambilan data hasil belajar kognitif dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Setiap pertemuan dilaksanakan *pretest* dan *posttest* serta kegiatan pembelajaran. Untuk masing-masing kelas, pertemuan pertama untuk melaksanakan *pretest* dan *posttest* serta kegiatan pembelajaran indikator ke-1. Pertemuan kedua untuk melaksanakan *pretest* dan *posttest* serta kegiatan pembelajaran indikator ke-2 dan ke-3.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat, diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* matematika siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

No.	Nilai	Kelas			
		IVA (Kontrol)		IVB (Eksperimen)	
		F	%	f	%
1	≥65	5	23,81	4	20
2	<65	16	76,19	16	80
Σ		21	100	20	100
x		48		47	

Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas di kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen dilihat dari hasil persentase ketuntasan. Banyaknya jumlah siswa yang belum tuntas pada

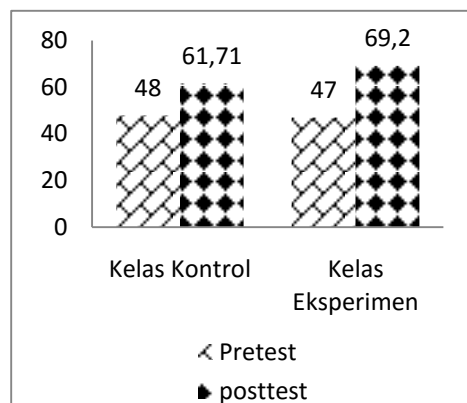
saat *pretest* disebabkan karena siswa belum mengenal dan memahami materi serta masih banyak siswa yang belum paham mengerjakan soal dengan penyelesaian masalah.

Setelah diterapkannya pendekatan RME di kelas eksperimen dan kontrol, selanjutnya pada akhir proses pembelajaran dilakukan *posttest* di kedua kelas. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Berikut tabel hasil *posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Nilai *posttest* siswa kelas kontrol dan eksperimen

No.	Nilai	Kelas			
		IVA (Kontrol)		IVB (Eksperimen)	
		f	%	f	%
1	≥65	11	52,38	14	70
2	<65	10	47,62	6	30
Σ		21	100	20	100
\bar{x}		61,71		69,2	

Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest*, dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



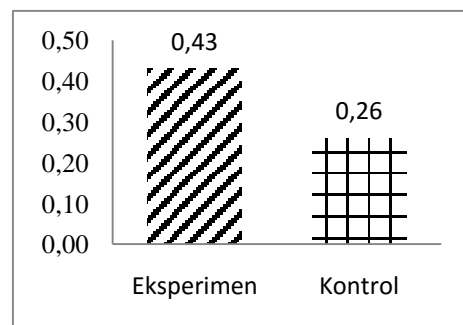
Gambar 1. Diagram perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Klasifikasi nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Klasifikasi	f		x	
		IVA	IVB	IVA	IVB
1	>0,7 (Tinggi)	0	0	0,26	0,43
2	0,3-0,7 (Sedang)	5	19		
3	<0,3 (Rendah)	16	1		

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas yang dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram perbandingan nilai rata-rata *N-Gain*.

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa nilai *N-Gain* atau peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan. Rata-rata *N-Gain* di kelas eksperimen yaitu 0,43 termasuk dalam klasifikasi sedang. Sedangkan

nilai rerata *N-Gain* di kelas kontrol hanya 0,26 termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebesar 0,17.

Data yang diuji normalitas dalam penelitian ini adalah data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen diperoleh bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 1,99 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 4,84 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal. Pengujian homogenitas menggunakan data *posttest* karena peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Perhitungan uji homogenitas *posttest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu $(1,38 < 2,14)$, dapat bahwa data mempunyai variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan pendekatan RME. Hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,184 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan RME dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen karena dengan menerapkan pendekatan RME, siswa belajar untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, serta merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat (Tarigan, 2006: 4). Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Sutopo (2012) dan Mariyani (2014) baik dari segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan pendekatan RME terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan RME terhadap hasil belajar matematika. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 47 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 48. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 69,2 sedangkan kelas kontrol adalah 61,71. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,43 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,26 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,17. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,184 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut

menunjukkan ($2,184 > 2,021$) berarti H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan pada pendekatan RME terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat tahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauzan, Ahmad. 2002. *Applying Realistic Mathematics Education (RME) in Teaching Geometry in Indonesian Primary Schools*. Enschede: Thesis University of Twente.
- Gravemeijer, K. 1999. *Realistic Mathematics Education Theory as a Guideline for Problem-Centered, Interactive Mathematics Education*. In R.
- Hamzah, Ali & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republika.co.id. 2016. *Nilai Matematika Paling Turun Pada UN 2016*. <http://m.republika.co.id/berita/pendidikan/education/> (diakses pada 23/12/2016 @11.18).
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Mariyani. 2014. *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutopo, Kuart. 2012. *Keefektifan Pendekatan Realistic Mathematics Education terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggarjaya Jatilawang Banyumas*. <http://lib.unnes.ac.id/19229/> (diakses pada 22/11/2016 @ 04.50)

Tarigan, Daitin. 2006.
*Pembelajaran Matematika
Realistik.* Jakarta. Dirjen
Pendidikan Tinggi
Depdiknas.